



TINGKAT KONDISI DAN POTENSI PELABUHAN PERIKANAN  
DI KABUPATEN SUKABUMI, JAWA BARAT

*Level of Conditions and Potential of Fisheries Port Development in Sukabumi, West Java*

Lisa Indrayani, Bambang Argo Wibowo <sup>\*</sup>), Indradi Setiyanto

Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Jurusan Perikanan  
Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan Universitas Diponegoro Semarang  
Jl. Prof Soedarto, SH. Tembalang, Semarang, Jawa Tengah -50275, Telp/Fax. 0247474698

ABSTRAK

Kabupaten Sukabumi memiliki pantai sepanjang 177 Km yang melintasi 9 kecamatan dan 51 desa dengan kewenangan daerah sejauh 4 mil laut. Kegiatan perikanan tangkap kabupaten Sukabumi berpusat di Palabuhanratu dengan potensi lestarnya mencapai 14.592 ton/tahun . Potensi sumberdaya ikan terdiri atas berbagai jenis ikan pelagis besar, seperti Tuna dan Cakalang, pelagis kecil, dan demersal potensi perikanan yang besar belum didukung oleh fasilitas pelabuhan yang optimal serta pengelolaan yang maksimal. Kondisi fasilitas di keempat PPI Kabupaten Sukabumi (PPI Cisolok, PPI Cibangban, PPI Mina Jaya dan PPI Ujung Genteng) beberapa diantaranya kurang perawatan atau tidak difungsikan bahkan tidak tersedia, serta lahan yang sudah maksimal untuk melakukan pengembangan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi dan potensi pelabuhan perikanan Kabupaten Sukabumi dan permasalahan di keempat PPI, serta menganalisa pengembangan PPI di Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2017 di empat PPI Kabupaten Sukabumi. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif bersifat studi survei, analisis SWOT digunakan untuk strategi pengembangan PPI Kabupaten Sukabumi. Hasil penelitian diperoleh bahwa kondisi fasilitas keseluruhan di PPI Kabupaten Sukabumi belum maksimal untuk saat ini sehingga memerlukan penambahan beberapa fasilitas untuk 5 tahun mendatang. Hasil analisis SWOT didapatkan hasil penerapan strategi W-O (Weakness-opportunity) yang artinya Strategi dalam penerapannya digunakan meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang. Prioritas yang dihasilkan oleh matriks QSPM adalah prioritas yang paling besar yaitu telah didapatkan urutan prioritas strategi yaitu prioritas strategi I (WO) 2,89-2,62, strategi II (WT) 2,89-2,00, strategi III (SO) 1,72-2,62 dan strategi IV (ST) 1,72-2,00 dengan begitu hasil dari matriks QSPM terpilih strategi dengan bobot tertinggi adalah WO (Weakness-Opportunity) (2,89-2,62), masing-masing strategi dapat dikombinasikan.

**Kata Kunci** : PPI Kabupaten Sukabumi, PPI Cisolok, PPI Cibangban, PPI Mina Jaya, PPI Ujung Genteng, Pengembangan Pelabuhan, SWOT, QSPM

ABSTRACT

Sukabumi regency has 177 km of beaches that lined 9 sub-districts and 51 villages with regional authority of 4 nautical miles. Capture fishery activities Sukabumi district centered in Palabuhanratu with the potential to reach 14.592 tonnes per years. The potential of fish resources consists of various types of large pelagic fish, such as Tuna and Skipjack, small pelagic, and large fishery potential demersal yet supported by optimal port facilities and maximum management. The condition of facilities in the four of Sukabumi regency fish landing place (of Cisolok fish landing place, of Cibangban fish landing place, of Mina jaya fish landing place dan of Ujung genteng fish landing place) some of them less care or not functioned even not available, and land that has been maximized to do development. This study aims to determine the condition and potential of the fisheries port of Sukabumi regency and problems in the four fish landing place, and to analyze the development of Sukabumi regency fish landing place. This research was conducted in April 2017 in four of Sukabumi regency fish landing place. This research applies descriptive case study, SWOT analysis used for fish landing place development strategy of Sukabumi regency. The results obtained that the condition of the overall facility in of Sukabumi regency fish landing place has not been maximal for now so it requires the addition of some facilities for the next 5 years. SWOT analysis results obtained the results of the implementation of W-O strategy (Weakness-opportunity) which means that the strategy in its application is used to minimize the weaknesses to take advantage of opportunities. Priority generated by QSPM matrix is the biggest priority that has been got the order of priority strategy that is strategy priority I (WO) 2,89-2,62, strategy II (WT) 2,89-2,00, strategy III (SO) 1.72-2.62 and strategy IV (ST) 1.72-2.00 1.72-2.00 thus the result of the selected QSPM matrix strategy with the highest weight is WO (Weakness-Opportunity) (2,89-2,62), each strategy can be combined.

**Keywords:** *Of Sukabumi regency fish landing place, Fish landing place, Port development, SWOT, QSPM*

## PENDAHULUAN

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu daerah tingkat satu di Pantai Selatan Jawa Barat yang memiliki volume produksi ikan yang cukup besar. Rata-rata volume produksi ikan yang didaratkan di Kabupaten Sukabumi adalah sebesar 9.019.585,01 kg/tahun, nilai produksi ikan yang dihasilkan pada periode tersebut rata-rata sebesar Rp 147.269.359.350,-/tahun. Kabupaten Sukabumi pada tahun 2015 yakni menghasilkan produksi ikan sebesar 13,790,420 ton senilai 285,838,924,900 (Statistik Perikanan Tangkap Jawa Barat, 2016). Hal ini disebabkan di Pelabuhan Ratu terdapat Pelabuhan Perikanan Nusantara yang memiliki fasilitas lengkap dan dapat menampung kapal-kapal yang beroperasi di sekitar Pelabuhan Ratu, dan perairan teritorial Indonesia.

Di Kabupaten Sukabumi sampai saat ini didominasi oleh pelabuhan perikanan tipe D atau Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yaitu PPI Cisolok, PPI Cibangan, PPI Ciwaru, PPI Mina Jaya dan PPI Ujung Genteng. Oleh karena itu kegiatan pengembangan perlu menjadi perhatian bagi pengembang kawasan di pelabuhan tersebut. Pengembangan yang dilakukan dapat mencakup perbaikan fasilitas sesuai kapasitas dan penambahan fasilitas. Dengan demikian dapat terjadi berbagai aktivitas di kawasan pelabuhan tersebut yang nantinya dapat pula meningkatkan status pelabuhan perikanan tersebut. Produksi hasil tangkapan yang didaratkan di seluruh pelabuhan perikanan yang ada di Kabupaten Sukabumi tersebut hendaknya dapat terjamin pemasarannya, yaitu pada tingkat harga yang layak dan memenuhi standar mutu ikan untuk konsumsi. Hal ini dapat tercapai apabila didukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana perikanan yang ada antara lain pelabuhan perikanan. Berdasarkan pemaparan di atas, adalah bertujuan baik untuk menelaah kondisi dan potensi pelabuhan perikanan yang ada di Kabupaten Sukabumi.

## MATERI DAN METODE PENELITIAN

### Metode Penelitian

#### 1. Analisis SWOT

Analisis SWOT merupakan suatu cara untuk mengidentifikasi berbagai faktor secara sistematis dalam rangka merumuskan strategi pembangunan. Analisis SWOT didasarkan pada logika dapat memaksimalkan kekuatan (*“strengths”*) dan peluang, namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*“weaknesses”*) dan ancaman (*“threats”*). Kekuatan dan kelemahan adalah faktor internal, sedangkan peluang dan ancaman adalah faktor eksternal (Rangkuti, 2002).

Rangkuti (2002), menerangkan proses yang harus dilakukan dalam pembuatan analisis SWOT perlu melalui tahapan sebagai berikut :

a. Tahap pengambilan data, yaitu evaluasi faktor internal dan eksternal:

b. Tahap analisis, yaitu pembuatan matriks internal eksternal matriks SWOT; dan

c. Tahap pengambilan keputusan.

Rangkuti (2002), juga mengemukakan tahap pembuatan matriks internal eksternal adalah sebagai berikut :

a. Kolom I dilakukan penyusunan terhadap semua faktor-faktor yang dimiliki oleh perusahaan dengan membagi menjadi dua bagian, yaitu internal *“IFE”* (*Internal Factor Evaluation*) dan faktor eksternal *“EFE”* (*Eksternal Factor Evaluation*).

b. Pemberian bobot masing-masing faktor pada kolom 2, mulai dari 2,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting).

c. Kolom 3 diisi perhitungan rating terhadap faktor-faktor tersebut berdasarkan pengaruhnya terhadap kondisi PPN Palabuhanratu. Rentang nilai rating adalah 1 sampai 4, dimana perinciannya :

1= sangat lemah

2 = tidak begitu lemah

3 = cukup kuat

4 = sangat kuat

d. Kolom 4 diisi dengan mengalikan bobot pada kolom 2 dengan rating pada kolom 3.

e. Penjumlahan total skor pembobotan untuk masing-masing faktor internal dan eksternal. Strategi yang tepat bagi pengembangan PPN Palabuhanratu dapat diperoleh dengan meletakkan nilai tersebut pada kuadran yang tepat dan sesuai, kemudian dilakukan pembuatan matriks SWOT yang akan menjelaskan alternatif strategi yang dapat dilakukan.

Penentuan posisi kuadran pada analisis SWOT dapat dilakukan dengan cara pengurangan antara jumlah total faktor S dengan W (d) dan faktor O dengan T (e): Perolehan angka (d = x) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu X, sementara perolehan angka (e = y) selanjutnya menjadi nilai atau titik pada sumbu Y.

Tabel 1. Diagram matriks analisis SWOT



Internal	Eksternal	
	Opportunities (O)	Treaths (T)
Strengths (S)	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman.
Weaknesses (W)	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang.	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman.

Menurut Rangkuti (2002), dengan posisi perusahaan pada kuadran yang tepat maka perusahaan dapat mengambil keputusan dengan lebih tepat, yaitu :

1. Jika posisi berada pada kuadran I (positif, positif) maka, menandakan bahwa situasi ini sangat menguntungkan perusahaan tersebut memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada. Strategi yang harus diterapkan untuk perusahaan yang berada pada posisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif;
2. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran II (positif, negatif) berarti perusahaan menghadapi berbagai ancaman, perusahaan masih memiliki kekuatan internal. Strategi yang harus dilakukan adalah menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang jangka panjang dengan cara strategi *diversifikasi*;
3. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran III (negatif, positif) menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai peluang yang sangat besar, tetapi dilain pihak perusahaan memiliki kelemahan internal. *Focus* yang harus diambil oleh perusahaan adalah meminimalkan masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut peluang pasar yang lebih baik;
4. Jika posisi perusahaan berada pada kuadran IV (negatif, negatif), pada kuadran IV menunjukkan bahwa perusahaan menghadapi situasi yang sangat tidak menguntungkan, dimana perusahaan menghadapi berbagai ancaman, juga menghadapi kelemahan internal.

## 2. Analisis *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM)

Tahap pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal perusahaan yaitu kekuatan dan kelemahan dan faktor eksternal perusahaan yaitu peluang dan ancaman apa saja yang akan dihadapi, dengan membuat kuesioner dan menyebarkannya. Evaluasi faktor eksternal adalah mengembangkan sebuah daftar dari peluang yang dapat menguntungkan sebuah perusahaan dan ancaman yang harus dihindarinya. Menurut Baroto dan Chandra (2014), matriks *External Factor Evaluation* (EFE) digunakan bagi para penyusun strategi untuk meringkas dan mengevaluasi informasi ekonomi, sosial, budaya, demografi, lingkungan, politik, pemerintahan, hukum, teknologi, dan kompetitif. Evaluasi faktor eksternal tidak bertujuan mengembangkan sebuah daftar lengkap dan menyeluruh dari setiap faktor yang dapat memengaruhi, melainkan bertujuan mengidentifikasi variabel-variabel penting yang menawarkan sebuah respons tindakan. Perusahaan harus mampu merespons secara ofensif maupun defensif terhadap berbagai faktor tersebut dengan merumuskan strategi yang bisa mengambil keuntungan dari peluang eksternal atau meminimalkan dampak dari ancaman potensial.

QSPM menggunakan masukan dari matriks IFE dan EFE pada tahap input, serta matriks IE dan SWOT pada tahap pencocokan untuk memutuskan strategi mana yang terbaik. Strategi yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pihak manajemen perusahaan dalam penetapan kebijakan strategi untuk pengembangan. QSPM digunakan untuk menentukan strategi mana yang akan dijadikan prioritas dalam pemilihan alternatif strategi yang telah direkomendasikan melalui matriks SWOT. Beberapa penyesuaian dalam pembentukan model analisisnya yaitu :

1. Pembobotan tetap menggunakan skala 1 (sangat penting) hingga 0 (tidak penting), akan tetapi penilaian skala untuk masing-masing situasi total berjumlah 1 dengan cara :
  - a. Urutkan faktor situasi berdasarkan skala prioritas (SP) (tertinggi nilainya 16 dari 4x4, urutan 2 nilainya 12 dari 3x4, dan terendah nilai 4 dari 1x4) lalu dikalikan dengan konstanta (K) nilai tertinggi yaitu 4.
  - b. Masing-masing nilai situasi tersebut di bagi dengan total nilai SP x K
2. Peringkat tetap menggunakan skala 1 (rendah) - 4 (tinggi) untuk kekuatan dan peluang, sedangkan skala 4 (rendah) - 1 (tinggi) untuk kelemahan dan ancaman, namun karena tidak ada pembandingan, maka nilai skala ditentukan berdasarkan prioritas dari masing-masing situasi (misalnya skala 4 untuk peluang yang paling utama).
3. Nilai tertinggi dari Bobot x Peringkat adalah 1 - 2 (kuat) dan 0 - 1 (lemah).

Berdasarkan nilai peringkat dan pembobotan yang kemudian dikalikan akan diperoleh hasil kombinasi antara beberapa situasi sebagai berikut :

1. (Kekuatan, Kesempatan atau S,O) artinya perusahaan menentukan strategi berdasarkan kombinasi kekuatan dan kesempatan yang bisa memanfaatkan kekuatan untuk menggunakan peluang sebaik-baiknya.
2. (Kelemahan, Kesempatan atau W,O) artinya perusahaan harus membuat strategi bagaimana meminimalkan kelemahan yang selalu muncul dalam perusahaan dengan memanfaatkan peluang yang menguntungkan.

3. (Kekuatan, Ancaman atau S,T) artinya perusahaan bisa memanfaatkan kekuatan baik dalam hal manajemen, sistem pemasaran maupun kemampuan finansial untuk mengatasi ancaman.
4. (Kelemahan, Ancaman atau S,T) artinya perusahaan harus meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman.

### **Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Mengetahui segala aspek yang terkait di dalam Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kabupaten Sukabumi.
2. Merumuskan strategi yang tepat dalam pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kabupaten Sukabumi.

### **Waktu dan Tempat**

Waktu dan Tempat Penelitian dilaksanakan pada Bulan April 2017 di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yaitu PPI Cisolok, PPI Cibangan, PPI Mina Jaya dan PPI Ujung Genteng Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Umum Lokasi**

Areal Sukabumi memiliki luas 420.000 Ha yang terbentang mulai dari ketinggian 0 - 2.958 m di atas permukaan laut. Pegunungan dan dataran tinggi mendominasi hampir seluruh kabupaten ini. Dataran rendah ada di pesisir selatan, mulai dari Teluk Ciletuh sampai muara Sungai Cikaso dan Cimandiri. Gunung Salak dan Gunung Gede menjadi batas alam dengan Kabupaten Sukabumi.

Wilayah Kabupaten Sukabumi secara geografis berada pada 6°57' -7° 25' Lintang Selatan dan 106° 49'-107° 00' Bujur Timur, dengan batas-batas wilayah secara administratif :

- Sebelah Utara : Kabupaten bogor
- Sebelah Timur : Kabupaten Cianjur
- Sebelah Selatan : Samudra Hindia
- Sebelah Barat : Kabupaten Lebak dan Samudra Hindia

### **Keadaan Perikanan Tangkap Kabupaten Sukabumi**

#### **1. Produksi dan Nilai Produksi**

Tabel 4. Produksi dan Nilai Produksi Kabupaten Sukabumi

<b>Tahun</b>	<b>Produksi (Kg)</b>	<b>Nilai Produksi (Rp)</b>
2011	8,176,469	134,346,340,611
2012	9,258,783	185,508, 655,00
2013	9,814,292	235,298,98,109
2014	10,827,192	293,250,30,819
2015	13,790,420	285,838,924,900

Sumber: Statistik Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi, 2016.

Seluruh produksi hasil tangkapan tersebut didaratkan di TPI yang ada di seluruh pelabuhan perikanan Kabupaten Sukabumi. Produksi perikanan tangkap Kabupaten Sukabumi pada Tahun 2015 mencapai 13,790,420 kg. Hasil ini mengalami fluktuasi dari tahun sebelumnya. Produksi hasil tangkapan di Kabupaten Sukabumi mengalami fluktuasi selama periode tahun 2011-2015. Tahun 2011 produksi Kabupaten Sukabumi sebesar 8,176,469, tahun 2012 9,258,783, tahun 2013 9,814,292, dan tahun 2014 10,827,192. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan produksi hasil tangkapan di Kabupaten Sukabumi. Produksi hasil tangkapan Kabupaten Sukabumi pada tahun 2015 memberikan nilai produksi sebesar 285,838,924,900. Secara keseluruhan, selama periode tahun 2011-2015 terjadi fluktuasi perkembangan jumlah nilai produksi hasil tangkapan.

Hal ini disebabkan bahwa nilai produksi dari suatu hasil perikanan dipengaruhi oleh harga pasar, ketika produksi meningkat dan stok banyak, harga ikan cenderung menurun oleh karena itu nilai produksinya menurun, walaupun produksinya tinggi. Harga sendiri juga dipengaruhi oleh kualitas dari ikan. Oleh karena itu ketika ikan didaratkan perlu adanya penanganan yang baik dan tepat, melalui metode penanganan dan sarana prasarana yang akan digunakan. Melihat jumlah dari data produksi ini, menggambarkan bahwa potensi perikanan di kabupaten Sukabumi tinggi. Oleh karena itu perlu adanya peran dari pelabuhan perikanan sebagai wadah dalam pengembangan sektor perikanan, terutama perikanan tangkap ini, karena dengan potensi yang ada dan didukung dengan fasilitas yang memadai akan dapat meningkatkan kualitas ikan yang didaratkan dan pada akhirnya dapat meningkatkan sektor perikanan itu sendiri.

## 2. Jenis dan Jumlah Kapal

Tabel 6. Jenis dan Jumlah Kapal Perikanan Kabupaten Sukabumi

Tahun	Perahu Tanpa Motor	Perahu Motor Tempel	Kapal Motor (KM)			Jumlah
			< 5 GT	5-10 GT	10-20 GT	
2011	110	3,230	123	178	6	3,537
2012	95	1,412	123	178	6	1,719
2013	80	2,027	95	215	13	2,350
2014	294	1,854	48	76	13	1,991
2015	312	1,466	53	89	24	1,632

Sumber: Statistik Pelabuhan Perikanan Kabupaten Sukabumi, 2016.

Menurut tabel diatas bahwa jumlah armada penangkapan ikan di Kabupaten Sukabumi pada tahun 2011 armada perahu tanpa motor berjumlah 110 dan mengalami penurunan tahun 2012 berjumlah 95 lalu tahun 2013 berjumlah 80 pada tahun berikutnya mengalami kenaikan tahun 2014 berjumlah 294 sampai tahun 2015 berjumlah 312. Tahun 2011 perahu motor tempel berjumlah 3230 dan mengalami penurunan tahun 2012 berjumlah 1412 dan pada tahun berikutnya tahun 2013 mengalami kenaikan berjumlah 2027 pada tahun 2014 berjumlah 1854 sedangkan untuk tahun 2015 mengalami penurunan dengan jumlah 1466.

Peningkatan armada kapal motor merupakan upaya DKP Kabupaten Sukabumi dalam menaikkan rangking kelas pelabuhan perikanan. Secara umum jumlah armada tersebut dapat berpengaruh pada daya tampung kolam pelabuhan pada musim penangkapan ikan kolam pelabuhan sudah mencapai maksimal dan tidak mampu lagi untuk menampung seluruh jumlah kapal maupun perahu yang bersandar dan berlabuh di kolam Pelabuhan. Kabupaten Sukabumi pada tahun 2015 terdapat 1622 unit alat tangkap dan 1944 unit perahu dan kapal. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat sejumlah 322 unit perahu atau kapal yang tidak mengoperasikan alat tangkap ikan. Diduga sebagian perahu atau kapal tersebut digunakan hanya untuk pengangkutan ikan saja atau pengangkutan lainnya.

### Kondisi Pelabuhan Perikanan Kabupaten Sukabumi

#### Armada Penangkapan Ikan

Armada penangkapan ikan yang digunakan oleh masyarakat nelayan Kabupaten Sukabumi umumnya masih berupa kapal atau perahu kayu. Armada ini digolongkan menjadi tiga kategori yaitu Perahu Tanpa Motor (PTM), Perahu Motor Tempel (PMT) dan Kapal Motor (KM). Perahu Motor Tempel (PMT) merupakan jenis yang paling banyak digunakan oleh nelayan.

Jumlah armada penangkapan ikan yang terdapat di Kabupaten Sukabumi pada tahun 2015 sebanyak 1,944 unit dengan jumlah terbanyak adalah armada PMT dengan jumlah 1466 dan yang paling sedikit adalah PTM dengan jumlah 312 unit. Armada penangkapan KM memiliki jumlah armada sebanyak 237 unit yang berukuran <5 GT sebanyak 53 unit, 5-10 GT sebanyak 89 unit, 10-20 GT sebanyak 24 unit. Data statistik Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi tahun 2015 memperlihatkan bahwa jumlah armada terdapat di PPI Ujung Genteng dengan jumlah armada sebanyak 332 unit selanjutnya PPI Cisolok dengan jumlah armada 280 unit. Jumlah armada penangkapan yang paling sedikit terdapat di PPI Mina Jaya dengan jumlah armada sebanyak 98 unit. PPI Ujung genteng memiliki armada penangkapan perahu motor tempel terbanyak di Kabupaten Sukabumi dengan jumlah 302 unit. Selanjutnya diikuti oleh PPI Cisolok dengan jumlah armada sebanyak 240 unit. Jumlah armada yang paling sedikit terdapat di PPI Mina Jaya.

Berdasarkan data DKP Kabupaten Sukabumi, diketahui bahwa di PPI Mina Jaya paling sedikit terdapat kapal motor selain itu PPI yang juga memiliki jumlah kapal motor sedikit yaitu PPI Cibangban. Sedikitnya kapal motor tersebut mengindikasikan bahwa usaha penangkapan yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di wilayah Mina Jaya, Ciwaru dan Cibangban masih tergolong usaha kecil apabila ditinjau dari kategori armada penangkapan ikan yang digunakan. Keadaan ini dapat pula diartikan bahwa kemampuan nelayan Kabupaten Sukabumi dalam mengoperasikan armada penangkapan ikan menggunakan teknologi kapal motor masih rendah. Pemerintah Kabupaten Sukabumi melalui Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi diharapkan memperlihatkan kondisi diatas sehingga dapat mengembangkan kemampuan armada penangkapannya di setiap pelabuhan perikanan ikan ini.

#### Alat Penangkapan Ikan

Alat tangkap merupakan bagian penting dari unit penangkapan ikan yang digunakan oleh nelayan. Masyarakat nelayan di Kabupaten Sukabumi pada umumnya menggunakan pancing, bagan dan jaring sebagai alat tangkap utamanya. Alat tangkap pancing terdiri dari pancing ulur dan pancing tonda, jaring yaitu jaring insang. Penggunaan alat tangkap pancing, bagan dan jaring sebagai alat tangkap yang dominan di wilayah perairan Kabupaten Sukabumi karena memiliki harga yang terjangkau oleh nelayan, kemudian mampu memberikan keuntungan dalam pengusahaannya, mudah dalam pengoperasiannya, serta mudah perawatannya.

Jumlah alat tangkap yang terdapat di Kabupaten Sukabumi pada tahun 2015 tercatat sebanyak 1622 unit dengan jumlah terbanyak adalah alat tangkap pancing ulur sebanyak 624 unit diikuti dengan alat tangkap jaring insang 415 unit.

### Potensi Fasilitas Pelabuhan Perikanan Kabupaten Sukabumi

#### Fasilitas Pelabuhan Perikanan Kabupaten Sukabumi

Berdasarkan hasil pengamatan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kabupaten Sukabumi, sampai saat ini Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) belum memiliki fasilitas pokok, penunjang dan fungsional. Adapun fasilitas yang dise diakan berdasarkan hasil pengamatan di lapangan terdiri dari kantor Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), tempat pendaratan ikan, tempat pelelangan ikan.

Faktor pendukung perkembangan perikanan dan kelautan di Kabupaten Sukabumi adalah adanya fasilitas yang lengkap dan digunakan secara maksimal. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu faktor pendukung perkembangan perikanan dan kelautan. Pada saat ini ada empat buah Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) yang berada di Kabupaten Sukabumi yaitu PPI Cisolok dan PPI Cibangban di Kecamatan Cisolok, PPI Mina Jaya di Kecamatan Surade dan PPI Ujung Genteng di Kecamatan Ciracap.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Cisolok merupakan salah satu PPI yang paling ramai dan banyak di kunjungi oleh para pembeli, karena di Cisolok jumlah produksi hasil tangkapannya paling banyak diantara PPI yang lain. Selain itu juga karena PPI Cisolok letaknya strategis dekat dengan Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN) Palabuhanratu dan menyatu dengan kegiatan pariwisata sehingga banyak wisatawan yang membeli produk hasil tangkapan laut. Adapun fasilitas yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kabupaten Sukabumi pada saat ini diantaranya :

a. Kolam pelabuhan

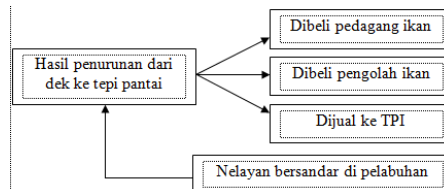
Kolam pelabuhan merupakan daerah perairan pelabuhan untuk masuk keluarnya kapal ke dermaga. Kolam pelabuhan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kabupaten Sukabumi berada di lokasi Teluk Palabuhanratu sehingga mengakibatkan para nelayan mendaratkan hasil tangkapan dari tengah laut ke tepi pantai dan menyandarkan perahu mereka di pinggir pantai yang sangat rentan terkena arus gelombang. Pengaruh dari penggunaan fasilitas dan tidak menggunakan fasilitas pelabuhan akan mempengaruhi kondisi sosial, ekonomi dan budaya masyarakat.

b. Dermaga

Dermaga merupakan tempat tambat dan labuhnya kapal, bongkar muat hasil tangkapan ikan dan tempat pengisian perbekalan untuk keperluan penangkapan ikan. Hasil pengamatan dermaga pelabuhan perikanan Kabupaten Sukabumi masih dalam tahap perencanaan pembangunan kecuali dermaga yang sudah tersedia di PPI Cisolok dengan panjang 124 m dengan lebar 10 m. Hal ini dapat berpengaruh terhadap kondisi masyarakat pesisir dari segi sosial dan ekonomi.

c. Tempat pendaratan ikan

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Kabupaten Sukabumi sampai saat ini belum mempunyai kolam khusus pelabuhan. Nelayan masih memanfaatkan daerah alami yaitu Teluk Palabuhanratu sebagai tempat untuk mendaratkan hasil tangkapannya, baik itu nelayan pantai timur maupun nelayan pantai barat. Nelayan Kabupaten Sukabumi mendaratkan perahunya dengan cara mengikat tali tambang yang ujungnya di ikatkan pada tiang. Proses pendaratan hasil tangkapan di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kabupaten Sukabumi dilakukan di tempat pendaratan ikan Cisolok, Cibangban, Mina Jaya dan Ujung Genteng. Proses pendaratan hasil tangkapan yang dilakukan nelayan Kabupaten Sukabumi hanya meliputi penurunan hasil tangkapan dari dek ke tepi pantai kemudian langsung di beli oleh pedagang atau pengolah ikan yang menunggu di tepi pantai dan sebagian hasil tangkapan diangkut dari tepi pantai ke TPI.



Gambar 4. Proses Pendaratan Hasil Tangkapan

Penggunaan perahu yang digunakan masih tergolong kecil sehingga dilakukan pembongkaran hasil tangkapan dari palkah ke dek karena jenis perahu yang digunakan nelayan tidak memiliki palkah untuk menyimpan hasil tangkapan. Pembongkaran hasil tangkapan dari palkah ke dek hanya dilakukan oleh armada jenis kapal motor. Ikan yang telah didaratkan lebih banyak langsung dibeli oleh pedagang ikan dan dibeli oleh pengolah ikan. Proses pendaratan hasil tangkapan armada perahu motor tempel di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kabupaten Sukabumi dimulai ketika perahu nelayan merapat ke pinggir pantai. Proses pendaratan hasil tangkapan dilakukan oleh 2-3 orang nelayan. Wadah ikan berupa tong (blong) plastik, ember plastik atau keranjang bambu diangkut dari perahu ke pantai oleh nelayan itu sendiri yang berjumlah 1-2 orang, sedangkan nelayan lainnya mengangkut alat tangkap dan mesin ke pantai. Setelah pengangkutan selesai, perahu nelayan tetap dibiarkan berada di dalam air dan diikatkan ke batu groin agar tidak terbawa arus gelombang.



d. Tempat Pelelangan Ikan (TPI)

Tempat Pelelangan Ikan (TPI) merupakan tempat berinteraksi langsung antara nelayan dan pedagang dalam hal pemasaran hasil tangkapan melalui pelelangan. Pengelolaan TPI dilakukan langsung oleh KUD, diatur dalam perda Jawa Barat Nomer 5 tahun 2005 yang menyatakan bahwa penyelenggara pelelangan ikan harus memiliki izin gubernur dan diberikan kepada KUD Mina yang memenuhi syarat. Sehingga walaupun pelabuhan perikanan berada di bawah dinas Kelautan dan Perikanan namun pelabuhan perikanan tidak memiliki wewenang dalam mengatur penyelenggaraan sebuah pelelangan di TPI. Tujuan dibangunnya TPI adalah untuk mengupayakan stabilitas dan peningkatan harga ikan melalui aktivitas pelelangan ikan yang dapat menciptakan keseimbangan harga jual bagi nelayan maupun bakul. Secara keseluruhan pelabuhan perikanan di Kabupaten Sukabumi memiliki unit TPI masing-masing. Keberadaan TPI ini berfungsi sebagai sarana untuk pelelangan ikan yang nantinya akan diambil retribusinya sebagai pemasukan bagi daerah dan sebagian kembali ke pelabuhan tersebut. Namun pemakaian fasilitas ini diduga semakin menurun, hal ini dikarenakan jumlah hasil tangkapan yang didaratkan di Kabupaten Sukabumi cenderung menurun. TPI di PPI Cisolok memiliki panjang 24 m dan lebar 12 m. TPI dapat menampung 10 ton ikan setiap harinya. PPI Cibanggan memiliki TPI dengan panjang 20 m dan lebar 8 m, PPI Mina jaya memiliki TPI dengan panjang 8 m dan lebar 4 m, sedangkan PPI Ujung genteng memiliki TPI dengan panjang 22 m dan lebar 14 m.

Berdasarkan hasil wawancara dengan petugas Pelaksanaan lelang di setiap TPI di empat pelabuhan perikanan yaitu pelaksanaan lelang di tempat empat titik pendaratan ikan ini hampir semuanya berjalan kecuali di tiga Tempat Pelelangan Ikan (TPI). TPI Cisolok dan TPI Cibanggan tidak berjalan sepenuhnya. Hal itu terjadi lantaran tidak semua bakul (tengkulak ikan) mengikuti pelelangan. Sampai saat ini lelang masih berjalan kecuali nelayan yang mesin perahu dibawah 5 pk tidak melalui lelang. Mereka menjual secara kolektif kepada pengurus perahu dan penjualan kemudian dilelangkan di TPI. Namun ada biaya potongan 5 persen yakni 1 persen untuk retribusi pelelangan dan 4 persen untuk pengurusan perahu dan jasa penjualan kepada pengurus. Selain itu tidak semua bakul mau mengikuti lelang. Adapun titik lemah dari sistem lelang yang terabaikan adalah ikan yang diperuntukkan ekspor yaitu layur dan tuna besar. Para bakul sebelum lelang dilaksanakan harus ikut menyertakan modal sebagai jaminan pelaksanaan lelang sesuai dengan kemampuan keuangannya.

Untuk diperlukan pembinaan dengan mendaftarkan bakul-bakul agar mendaftar ke TPI untuk mengikuti lelang. Di samping itu perahu yang diatas 5 GT, para nelayan wajib membayar retribusi lelang 2 persen besaran itu di tetapkan karena wilayah tangkapan lebih jauh dan luas. Kegiatan lelang di semua TPI memang belum berjalan maksimal karena waktu bongkar ada juga nelayan yang bongkar malam, seharusnya waktu bongkar di pagi hari. Hal ini harusnya dibenahi karena payung hukumnya (perda) baru keluar tahun 2013 dan perbupnya juga baru keluar tahun 2014 yang sebelumnya payung hukum TPI berdasarkan perda provinsi, kemudian perda tersebut di cabut dan dilimpahkan kewenangannya ke kabupaten yang mulanya kegiatan lelang dipegang Koperasi Unit Desa (KUD) yang ditunjuk sekarang oleh petugas dari dinas Kabupaten. Adapun payung hukumnya yaitu Perda No. 10 Tahun 2013 tentang retribusi Tempat Pelelangan Ikan. Sedangkan ikan khusus ekspor tidak dilelang berdasarkan aturan dari kementerian karena mempunyai alasan lelang itu perlu waktu, sedangkan ikan untuk ekspor harus segera dikirim. Tapi dari ikan ekspor tersebut, pemda masih mendapat retribusi yang berkontribusi terhadap PAD.

e. Pasar Ikan

Pasar ikan adalah tempat berinteraksinya penjual dan pembeli ikan sehingga terjadi kesepakatan harga, pasar ikan sengaja dibangun untuk melayani kebutuhan eceran para konsumen yang ingin membeli ikan segar yang baru di daratkan dan dilelang di TPI. Umumnya pihak penjual di pasar ikan tersebut adalah para bakul atau pengumpul kecil, dan pihak konsumennya adalah masyarakat sekitar pelabuhan. Keberadaan pasar ikan dapat dijumpai di seluruh pelabuhan perikanan yang ada di Kabupaten Sukabumi. Pangkalan pendaratan ikan ini telah memfasilitasi masyarakat nelayannya dalam pemenuhan kebutuhan ikan melalui penyediaan pasar ikan. Diharapkan juga melalui pasar ikan yang telah ada mampu menyerap tenaga kerja dan memberikan harga yang murah untuk memenuhi kebutuhan harian masyarakat disekitar pelabuhan.

f. Pabrik Es

Pelayanan Penyediaan kebutuhan es di suatu unit pelabuhan perikanan dapat difasilitasi melalui keberadaan pabrik es. Hanafiah dan Saefuddin (2006) mengatakan bahwa, fasilitas seperti pabrik es sangat diperlukan di tempat pendaratan ikan, karena es digunakan untuk mempertahankan kesegaran ikan setelah ikan ditangkap, pada saat proses pendaratan serta dalam proses pengangkutan, penyimpanan dan pemasaran. Namun tidak semua unit pelabuhan perikanan mampu untuk membangun pabrik es diwilayahnya. Hal ini dapat disebabkan oleh hasil tangkapan yang didaratkan sangat sedikit dan hasilnya tidak menentu. Oleh karena itu kondisi tersebut dapat diatasi dengan pembangunan depot-depot penyediaan es. Depot es merupakan tempat penyimpanan sementara balok-balok es sebelum di salurkan kepada nelayan. Suplai es dapat diperoleh melalui pabrik es terdekat. Jumlah es yang disalurkan pada tahun 2015 sebesar 11.345.088 ton atau rata-rata perbulan 945.424 ton. Keberadaan pabrik es tidak dapat dijumpai di setiap pelabuhan perikanan yang ada di Kabupaten Sukabumi. Pabrik es hanya terdapat di PPN Palabuhanratu dan PPI Cisolok. Pemenuhan kebutuhan es untuk PPI lainnya yaitu PPI Cibanggan, PPI Mina Jaya dan PPI Ujung Genteng berdasarkan wawancara diketahui bahwa

biasa dilakukan di luar PPI. PPN Palabuhanratu dan PPI Cisolok kebutuhan es disuplai oleh perusahaan swasta yaitu pabrik es Sari Patejo dan pabrik es Tirta Jaya.

g. Gedung kantor Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI)

Keempat Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kabupaten Sukabumi saat ini masing-masing memiliki satu gedung yang letaknya tidak jauh dari tempat pendaratan ikan. Fasilitas yang ada di sekitar gedung PPI sudah di bangun beberapa sarana diantaranya adalah fasilitas air bersih, mushola, dan gedung TPI.

Dermaga Kolam pelabuhan yang belum dibangun membuat para nelayan mendaratkan hasil tangkapan di pesisir pantai. Sehingga Pelabuhan Perikanan sampai saat ini belum bisa dioperasikan secara maksimal. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kabupaten Sukabumi saat ini menjadi Unit Pelaksana Tennis Dinas (UPTD) Kabupaten Sukabumi di bawah pengawasan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Sukabumi. Aktivitas di gedung PPI digunakan para pegawai PPI, dan sesekali digunakan untuk kegiatan rapat bersama nelayan. Fasilitas perkantoran ini dapat dijumpai pada seluruh pelabuhan perikanan yang ada di Kabupaten Sukabumi. Luas kantor UPTD di PPI Cisolok yaitu dengan luas 60 m<sup>2</sup>, PPI Cibangban 65 m<sup>2</sup>, PPI Mina jaya 50 m<sup>2</sup> dan PPI Ujung genteng 70 m<sup>2</sup>.

h. Pemukiman Nelayan

Pemukiman nelayan merupakan fasilitas yang diberikan kepada nelayan oleh pihak pelabuhan dalam meningkatkan kesejahteraan nelayan. Fasilitas pemukiman ini biasanya berupa rumah yang disewakan atau dikontrakan kepada nelayan lokal maupun nelayan pendatang. Fasilitas pemukiman nelayan ini terdapat di seluruh pelabuhan perikanan di Kabupaten Sukabumi. Pihak pelabuhan juga menyewakan atau memberikan kredit rumah dengan tipe 36/120. Pemukiman tersebut dibangun di atas areal lahan pelabuhan perikanan. Kepemilikan rumah nelayan tersebut adalah melalui kredit yang wajib disetorkan melalui KUD sekitar (Kurniawan, 2009).

i. Pertokoan

Fasilitas pertokoan merupakan salah satu fasilitas yang dibutuhkan oleh nelayan ketika melakukan operasi penangkapan. Melalui fasilitas ini nelayan dapat memenuhi kebutuhan logistiknya selama melakukan operasi penangkapan. Fasilitas pertokoan yang terdapat di pelabuhan perikanan Kabupaten Sukabumi antara lain meliputi toko bahan alat perikanan, warung kebutuhan pokok, hiburan dan rumah makan. Keberadaan fasilitas ini dapat ditemui di seluruh pelabuhan perikanan yang ada di Kabupaten Sukabumi. Luas pertokoan di PPI Cisolok yaitu 40 m<sup>2</sup>, PPI Cibangban dengan luas 55 m<sup>2</sup>, PPI Mina jaya dengan luas toko 40 m<sup>2</sup> dan PPI Ujung genteng dengan luas 50 m<sup>2</sup>.

j. Masjid

Masjid dibangun dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan rohani para pengguna di pelabuhan. Namun sangat disayangkan jumlah masjid yang tersedia hingga saat ini baru berjumlah tiga unit yaitu pada PPI Cisolok dengan luas 80 m<sup>2</sup> dalam keadaan baik, PPI Mina jaya dengan luas 85 m<sup>2</sup> dalam keadaan baik dan PPI Ujung Genteng dengan luas 70 m<sup>2</sup> dalam keadaan baik.

### Analisis SWOT

#### Identifikasi faktor PPI Cisolok, Cibangban, Mina Jaya dan Ujung Genteng

Berikut merupakan kendala yang menjadi dasar penentuan faktor internal dan eksternal di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI),

1. Fasilitas di PPI tergolong kurang lengkap, saat ini ada beberapa fasilitas yang kurang perawatan seperti kolam pelabuhan yang sering mendangkal dan banyaknya sampah dan ada fasilitas yang tidak berfungsi dengan maksimal dan *drainase* yang tidak maksimal yang menyebabkan masih sering mengalami banjir di daerah pelabuhan,
2. Kurangnya pasokan air bersih di PPI untuk keperluan memasak dan mandi oleh ABK kapal. Kebutuhan air bersih terhadap kapal-kapal dalam untuk melakukan penangkapan ikan,
3. Sumberdaya manusia yang rendah atau kurang dapat mempengaruhi tingkat produktivitas kinerja di PPI.

a. Faktor internal

Hal pertama yang dilakukan dalam analisis SWOT adalah mengidentifikasi faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI). Berikut ini adalah kekuatan dan kelemahan yang terdapat di PPI:

1. Kekuatan (*Strength*)
  - Fasilitas keamanan lingkungan baik
  - Merupakan kawasan Minapolitan dalam rangka membangun perikanan tangkap yang bersinergi untuk pencapaian produksi perikanan
2. Kelemahan (*Weakness*)
  - Infrastruktur pengolahan limbah sampah yang kurang baik
  - Fasilitas pelabuhan yang tidak lengkap
  - Sistem informasi belum berjalan dengan maksimal



- Pelayanan yang tidak maksimal.
- Sistem pelelangan yang tidak sesuai
- Sumberdaya manusia (pegawai) rendah
- b. Faktor eksternal
- Analisa ini digunakan untuk menentukan peluang dan ancaman di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).
- 1. Peluang (*Opportunity*)
  - Posisi Strategis terhadap daerah penangkapan ikan (berbatasan langsung dengan Samudera Hindia)
  - Alat tangkap dominan ramah
  - Penegakan hukum kebersihan di PPI cukup tinggi
  - Dominasi hasil tangkapan ekonomis tinggi di PPI (Layur, Cakalang, Layang, dan Tongkol)
  - Permintaan ikan semakin meningkat
  - Pangkalan Pendaratan Ikan berada dalam kawasan wisata
  - Produksi hasil tangkapan yang cukup banyak (rata-rata 2-5 ton per hari) dan masih bisa di kembangkan lebih besar
  - Produksi di PPI cukup tinggi
- 2. Ancaman (*Thread*)
  - Melakukan penangkapan yang tidak sesuai peraturan yang ada
  - Adanya banjir di lingkungan pelabuhan
  - Adanya penangkapan ikan oleh nelayan ilegal

**Analisis SWOT**

**Perumusan Strategi dengan Matriks SWOT**

Perumusan strategi dengan matriks SWOT dibuat berdasarkan analisis matriks EFE dan matriks IFE dengan cara mencocokkan faktor-faktor peluang dan ancaman dengan faktor-faktor kekuatan dan kelemahan. Tujuan dari pembuatan matriks SWOT adalah mengumpulkan sebanyak mungkin alternatif-alternatif strategi yang mungkin digunakan oleh pelaku usaha. Matriks ini digunakan untuk mengembangkan empat jenis strategi, yaitu strategi S-O (kekuatan-peluang), strategi W-O (kelemahan-peluang), strategi S-T (kekuatan-ancaman), dan W-T (kelemahan-ancaman). Berdasarkan perumusan strategi sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 17, alternatif-alternatif strategi dari matriks SWOT adalah sebagai berikut

Tabel 17. Matrik SWOT PPI Cisolok, Cibangban, Mina Jaya dan Ujung Genteng

<b>IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary)</b>  <b>EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary)</b>	<b>Kekuatan (S)</b> 1. Fasilitas Keamanan lingkungan baik 2. Terbukanya akses Wilayah 3. Merupakan kawasan Minapolitan dalam rangka membangun perikanan tangkap yang bersinergi untuk mencapai produksi perikanan	<b>Kelemahan (W)</b> 1. Infrastruktur pengolahan limbah sampah yang kuraing baik 2. Pelayanan yang tidak maksimal 3. Sistem informasi belum berjalan maksimal 4. Kondisi fasilitas di PPI Cibangban Tidak lengkap 5. Sumber daya manusia (pegawai) rendah 6. Sistem pelelangan yang tidak optimal
<b>Peluang (O)</b> 1. Penegakan hukum kebersihan di PPI Cibangban cukup tinggi 2. Dominasi hasil tangkapan ekonomis tinggi di PPI Cibangban 3. PPI Cibangban berada dalam kawasan wisata 4. Produksi hasil tangkapan yang cukup banyak (rata-rata 2-5 ton per hari) dan masih bisa di kembangkan lebih besar 5. Permintaan ikan semakin meningkat tiap tahun nya 6. Posisi Strategi terhadap daerah penangkapan ikan (berbatasan langsung dengan samudra Hindia) 7. Pemasaran dan distribusi hasil tangkapan di PPI Cibangban 8. Alat Tangkap dominan ramah lingkungan dengan alat bantu penangkapan yang efektif	<b>Strategi SO</b> 1. Mengembangkan Sarana prasarana untuk meningkatkan usaha perikanan 2. Menambah gudang penyimpanan seperti bongkar muat, tempat perbaikan jaring dan docking kapal 3. Meningkatkan kualitas nilai jual dan kualitas hasil produksi agar memiliki harga yang tinggi 4. Meningkatkan sarana prasaran serta memperbaiki Fasilitas yang rusak dan dan sesuai fungsi untuk menunjang penangkapan	<b>Strategi WO</b> 1. Melakukan perawatan dan memperlengkap fasilitas dengan tujuan meningkatkan Produktivitas nelayan 2. Memberdayakan TPI sebagai sarana pemasaran Ikan 3. Membuat aturan tegas mengenai penjagaan kebersihan lingkungan
<b>Ancaman (T)</b> 1. Melakukan penangkapan yang tidak sesuai peraturan yang ada 2. Adanya penangkapan ikan oleh nelayan ilegal 3. Adanya banjir di lingkungan	<b>Strategi ST</b> 1. Melakukan penyuluhan tentang metode penangkapan ikan dan penanganan ikan yang sesuai aturan yang ada 2. Memperketat pemberian ijin	<b>Strategi WT</b> 1. Membuat sistem pengolahan limbah agar tidak terjadi pencemaran 2. Meningkatkan pelayanan fasilitas pelabuhan yang memadai

pelabuhan	penangkapan dan penggunaan alat tangkap yang di larang 3. Pengelola PPI Cibangban duduk bersama mencari solusi masalah yang ada dan rencana pengembangan pelabuhan kedepan	3. Peningkatan fungsi dan peran PPI Cibangban guna kesejahteraan nelayan
-----------	---	--

**Penentuan Prioritas Strategi dengan Matriks QSPM**

Setelah mendapatkan matriks SWOT maka selanjutnya perancangan membuat matriks QSPM. Perhitungan QSPM didasarkan kepada input dari bobot matriks internal eksternal, serta alternatif strategi pada tahap pencocokan.

Tabel 24. Sintesa Faktor-Faktor Kekuatan dan Kelemahan PPI Kabupaten Sukabumi

Faktor-Faktor Strategi Internal	SP	K	SP x K	Bobot
<b>Kekuatan (S)</b>				
Fasilitas keamanan lingkungan	3	4	12	12/40 = 0,3
Ketersediaan air bersih	4	4	16	16/40 = 0,4
Sebagai kawasan minapolitan	3	4	12	12/40 = 0,3
TOTAL SP x FS			40	10
<b>Kelemahan (W)</b>				
Infrastruktur pengolahan limbah	2	4	8	8/68 = 0,11
Kondisi fasilitas di PPI	4	4	16	16/68 = 0,23
Kondisi sumberdaya manusia	3	4	12	12/68 = 0,17
Sistem informasi belum berjalan lancar	2	4	8	8/68 = 0,11
Pelayanan tidak maksimal	3	4	12	12/68 = 0,17
Peran TPI tidak sesuai	3	4	12	12/68 = 0,17
Jumlah	1		68	0,96

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Tabel 25. Sintesa Faktor-Faktor Peluang dan Ancaman PPI Kabupaten Sukabumi

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	SP	K	SP x K	Bobot
<b>Peluang</b>				
Posisi strategis terhadap daerah penangkapan ikan	3	4	12	12/88 = 0,13
Alat tangkap ramah lingkungan	3	4	12	12/88 = 0,13
Penegakan hukum kebersihan di PPI	2	4	8	8/88 = 0,09
Dominasi hasil tangkapan ikan ekonomis tinggi	2	4	8	8/88 = 0,09
Permintaan ikan semakin meningkat	2	4	8	8/88 = 0,09
PPI berada pada kawasan wisata	3	4	12	12/88 = 0,13
Hasil tangkapan atau produksi terus meningkat	3	4	12	12/88 = 0,13
Pemasaran dan distribusi hasil tangkapan di PPI	4	4	16	16/88 = 0,18
TOTAL SP x FS			88	0,97
<b>Ancaman</b>				
Adanya banjir di lingkungan pelabuhan	3	4	12	12/40 = 0,3
Penangkapan ikan Berlebihan	4	4	16	16/40 = 0,4
Adanya penangkapan nelayan ilegal	3	4	12	12/40 = 0,3
Jumlah	1		40	10

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Tabel 26. Analisis Skoring Faktor Internal

Faktor-Faktor Strategi Internal	Bobot	Peringkat	Bobot x Peringkat
<b>Kekuatan (S)</b>			
Fasilitas keamanan lingkungan	0,3	2	0,6
Ketersediaan air bersih	0,4	3	0,12
Sebagai kawasan minapolitan	0,3	3	0,9
<b>Kelemahan (W)</b>			
Infrastruktur pengolahan limbah	0,11	2	0,22
Kondisi fasilitas di PPI	0,23	4	0,92
Kondisi sumberdaya manusia	0,17	3	0,51
Sistem informasi belum berjalan lancar	0,11	2	0,22
Pelayanan tidak maksimal	0,17	2	0,34
Peran TPI tidak sesuai	0,17	4	0,68
Jumlah	1		

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Tabel 27. Analisis Skoring Faktor Eksternal

Faktor-Faktor Strategi Eksternal	Bobot	Peringkat	Bobot
<b>Peluang (O)</b>			
Posisi strategis terhadap daerah penangkapan ikan	0,13	4	0,52
Alat tangkap ramah lingkungan	0,13	3	0,39
Penegakan hukum kebersihan di PPI	0,09	2	0,18
Dominasi hasil tangkapan ikan ekonomis tinggi	0,09	2	0,18
Permintaan ikan semakin meningkat	0,09	2	0,18
PPI berada pada kawasan wisata	0,13	3	0,39
Hasil tangkapan atau produksi terus meningkat	0,13	3	0,39
Pemasaran dan distribusi hasil tangkapan di PPI	0,18	3	0,39
<b>Ancaman (T)</b>			
Adanya banjir di lingkungan pelabuhan	0,3	2	0,6
Penangkapan ikan Berlebihan	0,4	2	0,8
Adanya penangkapan nelayan ilegal	0,3	2	0,6
Jumlah		1	

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Tabel 28. Matrik QSPM Penentu Prioritas Strategi

<b>IFAS (Internal Strategic Factors Analysis Summary)</b>	<b>Kekuatan (S)</b> 1. Fasilitas lingkungan baik 2. Terbukanya akses Wilayah 3. Merupakan kawasan Minapolitan dalam rangka membangun perikanan tangkap yang bersinergi untuk mencapai produksi perikanan	<b>Kelemahan (W)</b> 1. Infrastruktur pengolahan limbah sampah yang kurang baik 2. Pelayanan yang tidak maksimal 3. Sistem informasi belum berjalan maksimal 4. Kondisi fasilitas di PPI Mina Jaya Tidak lengkap 5. Sumber daya manusia (pegawai) rendah 6. Sistem pelelangan yang tidak optimal
<b>EFAS (Eksternal Strategic Factors Analysis Summary)</b>	<b>Strategi (SO)</b> 1. S1 (0,6) 1. O1 (0,52) 2. S2 (0,22) 2. O2 (0,39) 3. S3 (0,9) 3. O3 (0,18) 4. O4 (0,18) 5. O5 (0,18) 6. O6 (0,39) 7. O7 (0,39) 8. O8 (0,39)	<b>Strategi (WO)</b> 1. W1 (0,22) 1. O1 (0,52) 2. W2 (0,92) 2. O2 (0,39) 3. W3 (0,51) 3. O3 (0,18) 4. W4 (0,22) 4. O4 (0,18) 5. W5 (0,34) 5. O5 (0,18) 6. W6 (0,68) 6. O6 (0,39) 7. O7 (0,39) 8. O8 (0,39)
<b>Peluang (O)</b> 1. Penegakan hukum kebersihan di PPI Mina Jaya cukup tinggi 2. Dominasi hasil tangkapan ekonomis tinggi di PPI Mina Jaya 3. PPI Mina Jaya berada dalam kawasan wisata 4. Produksi hasil tangkapan yang cukup banyak (rata-rata 2-5 ton per hari) dan masih bisa di kembangkan lebih besar 5. Permintaan ikan semakin meningkat tiap tahun nya 6. Posisi Strategi terhadap daerah penangkapan ikan (berbatasan langsung dengan samudra Hindia) 7. Pemasaran dan distribusi hasil tangkapan di PPI Mina Jaya 8. Alat Tangkap dominan ramah lingkungan dengan alat bantu penangkapan yang efektif	(1,72) (2,62)	(2,89) (2,62)

Ancaman (T)	Strategi (ST)	Strategi (WT)
1. Melakukan penangkapan yang tidak sesuai peraturan yang ada	1. S1 (0,6) 1. T1 (0,6)	1. W1 (0,22) 1. T1 (0,6)
2. Adanya penangkapan ikan oleh nelayan ilegal	2. S2 (0,22) 2. T2 (0,8)	2. W2 (0,92) 2. T2 (0,8)
3. Adanya banjir di lingkungan pelabuhan	3. S3 (0,9) 3. T3 (0,6)	3. W3 (0,51) 3. T3 (0,6)
	(1,72) (2,00)	4. W4 (0,22)
		5. W5 (0,34)
		6. W6 (0,68)
		(2,89) (2,00)

Sumber: Hasil Penelitian, 2017.

Berdasarkan hasil yang didapat untuk perbandingan strategi dengan faktor internal dan faktor eksternal, antara lain yaitu telah didapatkan urutan prioritas strategi yaitu prioritas strategi I (WO) 2,89-2,62, strategi II (WT) 2,89-2,00, strategi III (SO) 1,72-2,62 dan strategi IV (1,72-2,00) dengan begitu dari hasil dari matriks QSPM terpilih strategi dengan bobot tertinggi adalah WO (*Weakness-Opportunity*) (2,89-2,62).

Berdasarkan nilai peringkat dan pembobotan yang kemudian dikalikan akan diperoleh hasil kombinasi antara beberapa situasi berdasarkan matriks SWOT di atas maka analisis strategi bagi semua situasi (SO, WO, ST, dan WT) adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan PPI Kabupaten Sukabumi, dengan sarana dan prasarana untuk meningkatkan usaha perikanan (praproduksi, pengolahan dan distribusi hasil perikanan), guna menunjang tumbuhnya industri-industri perikanan yang pada akhirnya menunjang pembangunan perikanan secara keseluruhan;
2. Menentukan lokasi yang diinginkan untuk penetapan fasilitas, berdasarkan lahan yang tersedia, ketentuan umum dan informasi yang tersedia;
3. Pembinaan sumberdaya manusia (SDM) perikanan, melalui peningkatan keterampilan dan profesionalisme melalui program-program pelatihan maupun manajemen secara terarah;
4. Meningkatkan kualitas (nilai jual) ikan hasil produksi agar memiliki harga jual yang tinggi dengan penggunaan alat tangkap yang ramah lingkungan dan penanganan yang baik sehingga tidak merusak fisik ikan guna menjaga mutu ikan;
5. Kawasan andalan yang strategis, produktif dan cepat tumbuh sebagai sentra produksi dan sentra industri bagi pengembangan ekonomi terpadu khususnya di sektor perikanan sebagai komoditas unggulan;
6. Perawatan serta melengkapi fasilitas pelabuhan dengan tujuan meningkatkan produktivitas nelayan relatif sulit karena kondisi eksternalnya pun lemah. Agar peluang yang ada dapat dimanfaatkan dengan baik, maka pelabuhan haruslah mulai memikirkan konsep pengembangan. Dalam produksi mempertahankan harga dengan peningkatan harga dengan peningkatan kualitas haruslah menjadi prioritas utama dengan cara meningkatkan mutu produksinya. Dengan adanya fasilitas yang lebih memadai dan diberdayakan kembali fasilitas yang tidak aktif seperti TPI akan membantu meningkatkan sarana pemasaran dan distribusi hasil tangkapan pelabuhan perikanan lebih baik dan lancar;
7. Melakukan penyuluhan mengenai metode penangkapan ikan dan penangkapan ikan yang sesuai aturan yang ada dapat mengurangi permasalahan mengenai penangkapan yang tidak sesuai dengan aturan. Memperketat pemberian izin penangkapan dapat meminimalisir adanya nelayan ilegal. Dengan kuatnya strategi pengembangan yang dimiliki pelabuhan menjadikan ancaman yang ada pada pelabuhan tidaklah terlalu merisaukan. Kekuatan pengembangan akan relatif lebih mudah meminimalisir ancaman tersebut, apalagi ancaman yang ada kurang begitu berbahaya (lemah), sehingga pengembangan pelabuhan akan efisien dan efektif seiring dengan sistem pengembangan pelabuhan;
8. Infrastruktur pengolahan limbah sampah yang kurang baik merupakan ancaman dalam adanya banjir di lingkungan pelabuhan. Disamping itu pelayanan yang tidak maksimal dikarenakan kurangnya sumberdaya manusia (pegawai) yang rendah ditambahnya sistem informasi belum berjalan maksimal dalam penyampaian informasi. Dibutuhkan peningkatan pelayanan fasilitas pelabuhan yang memadai dan peningkatan fungsi serta peran PPI guna kesejahteraan para nelayan.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

**Kesimpulan**

Dari hasil pengumpulan dan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kabupaten Sukabumi perlu dilakukan, dengan melihat dermaga dan kolam pelabuhan yang tersedia hanya di satu pelabuhan, maka pembangunan dermaga dan kolam pelabuhan perlu dilakukan agar kapal dapat melakukan aktivitasnya dengan baik. Kapal yang didaratkan masih dibawah 5 GT dan jumlah hasil tangkapan yang didaratkan berkisar 2-5 ton. Beberapa fasilitas yang ada di PPI Kabupaten Sukabumi masih menunjang dan dapat dimanfaatkan oleh nelayan sesuai dengan fungsinya tetapi dibutuhkan beberapa pembangunan fasilitas seperti *Solar Packed Dealer* Nelayan (SPDN), tangki air bersih dan pabrik es di pelabuhan PPI Cisolok, PPI Cibangban, PPI Mina Jaya dan PPI Ujung Genteng. Kondisi aktivitas pendaratan, pemasaran dan pengolahan di seluruh pelabuhan perikanan Kabupaten Sukabumi relatif baik.

2. Efisiensi pemanfaatan sumberdaya perikanan dapat dilakukan dengan rasionalisasi jumlah armada penangkapan ikan, armada dengan kapasitas <10 GT izin operasionalnya tetap di perairan pesisir dan armada dengan kapasitas >10 GT diarahkan ke perairan 7 mil. Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) di Kabupaten Sukabumi akan menggunakan strategi W-O berdasarkan posisi pelabuhan dalam kuadran SWOT yang berada pada kuadran III. Prioritas strategi yang harus dijalankan oleh PPI di Kabupaten Sukabumi adalah melakukan perawatan dan memperlengkap fasilitas dengan tujuan meningkatkan Produktivitas nelayan, Memberdayakan TPI sebagai sarana pemasaran Ikan dan Membuat aturan tegas mengenai penjagaan kebersihan lingkungan. Prioritas yang dihasilkan oleh matriks QSPM adalah prioritas yang paling besar yaitu telah didapatkan urutan prioritas strategi yaitu prioritas strategi I (WO) 2,89-2,62, strategi II (WT) 2,89-2,00, strategi III (SO) 1,72-2,62 dan strategi IV (1,72-2,00) dengan begitu dari hasil dari matriks QSPM terpilih strategi dengan bobot tertinggi adalah WO (*Weakness-Opportunity*) (2,89-2,62), masing-masing strategi dapat dikombinasikan.

#### **Saran**

Saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan kondisi Pelabuhan Perikanan Kabupaten Sukabumi adalah sebagai berikut:

1. Pembangunan selalu memiliki dampak bagi kehidupan masyarakat. Karena itu amatlah penting untuk melakukan evaluasi untuk mengetahui manfaat pelaksanaan pembangunan dan meminimalisir dampak yang mungkin terjadi.
2. Diperlukan adanya kerjasama dan koordinasi yang baik dari berbagai pihak yang terkait pengembangan dan perawatan fasilitas pelabuhan.
3. Perlu adanya koordinasi antar *stakeholders*.
4. Perlu dilakukannya sosialisasi / diseminasi informasi terkait pembangunan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI).
5. Perlu adanya peningkatan manajemen pengelolaan lingkungan perairan, dan pemberian edukasi bagi masyarakat untuk menjaga lingkungan.
6. Perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana pokok maupun penunjang pelabuhan, baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
7. Perlu adanya perencanaan pengembangan pelabuhan yang lebih baik untuk mengembalikan fasilitas yang tidak digunakan ataupun kurang berfungsi seperti menggunakan TPI, penambahan fasilitas dan pemanfaatan lahan yang masih kosong.
8. Masyarakat perlu berperan aktif dalam pencarian informasi.
9. Perlu adanya peningkatan kepekaan dan kepedulian terhadap kelestarian lingkungan perairan.
10. Perlu adanya peningkatan kapasitas diri, khususnya bagi para nelayan, dalam rangka penyiapan sumberdaya manusia yang unggul dan memiliki kapabilitas untuk pengelolaan pelabuhan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Baroto Teguh dan Chandra Purbohadiningrat. 2014. Analisis Strategi Pengembangan Bisnis PPOB KIPO Menggunakan Analisis SWOT dan QSPM. *Jurnal Teknik Industri*, 15 (1) : 88-102 Hlm.
- Hanafiah, H.M dan A. M. Saefuddin. 2006. *Tataniaga Hasil Perikanan*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Kurniawan, F. 2009. Hubungan Status Keanggotaan KUD Mandiri Mina Fajar Sidik dengan Karakteristik Nelayan Di Sekitar PPI Blanakan Subang. [Skripsi] Bogor; Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Institut Pertanian Bogor. 90 Hlm.
- Peraturan Daerah Kabupaten Kotawaringin Barat Nomor. 10 Tahun 2013. Tentang Retribusi Tempat Pelelangan Ikan.
- Rangkuti, Fredi. 2002. Analisis SWOT. Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 268 Hlm.